

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN KUALITAS AUDITOR
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Dita Nurniati¹ Sarsiti²

¹Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

²Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

e-mail: ²sitiunsa76@gmail.com

ABSTRACT

The Industrial Revolution 4.0 is an opportunity for the banking industry in Indonesia to be more innovative in providing excellent service to all customers. Service innovation in the use of information technology encourages banks to enter the era of digital banking services. The purpose of this study is to determine the development of digital banking industry services in Indonesia. The rapid development of digital banking technology is a new challenge for the banking world. The banking industry as a service industry that is developing and capable of driving Indonesia's economic growth is faced with two choices, namely adopting digital technology so that banks can survive or remain conventional, but slowly die.

Keyword: Digital Banking, banks, services

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi yang penting bagi pihak yang memiliki kepentingan seperti investor, khususnya pada perusahaan yang sudah go publik. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan akan bermanfaat penting bagi para investor sebagai pertimbangan dalam penetapan keputusannya.

Investor dan kreditor yang dianggap sebagai pemakai utama dari laporan keuangan, iformasi keuangan buat investor dan kreditor dianggap sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki.

Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan. Keharusan laporan keuangan diaudit oleh akuntan mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Seperti yang dinyatakan oleh DeAngelo (1981) dalam Ali dan

Hilmi (2008) bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu hal penting dalam penyajian laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait khususnya para investor. Hal ini dikarenakan menurut Hendriksen dan Breda (2000) bahwa jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor, data itu harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan ketepatwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kepatuhan dalam ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan *go publik* di Indonesia diatur dalam dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbarui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal.

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan diantaranya adalah peneliti Hilmi dan Ali (2008) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ.

Penelitian lain terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan juga dilakukan oleh Respati (2004) dan Na'im (1998) mengenai profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap

ketepatan pelaporan keuangan dan ini bertentangan dengan hasil penelitian Saleh (2004) dan Megawati (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Pada penelitian Respati (2004) dan Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan yang bertentangan dengan pendapat Saleh (2004). Sedangkan hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) mengenai kualitas auditor yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan yang bertentangan dengan hasil penelitian dari Anissa (2004).

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan permasalahan yang hendak dibahas, yaitu apakah profitabilitas, struktur kepemilikan dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 baik secara parsial maupun secara simultan?

A. Landasan Teori

Kieso dan Weygandt (2002) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004).

Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Menurut peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut Meckling (1976) dalam Saleh (2004), teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal*

dan *agent* (Jensen dan Mekling, 1976 dalam Ukago, 2004). Pandangan yang mendukung konsep ini adalah pendapat Kim dan Verrecchia yang mengemukakan bahwa ketepatan waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut (Ukago, 2004).

Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Wolk dan Tearney (1997) dalam Wanalita (2008) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus”. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

Penelitian ini menggunakan variable sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* varibel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret.

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)* seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti yang memiliki hasil berbeda di dalam penelitiannya seperti Ainun Na'im, Novita Weningtyas Respati, Rachmaf Saleh, dan Megawati. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva (Ang, 2007).

3. Struktur Kepemilikan (OWN)

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*Insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar

(*outsider ownership's*) (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat.

Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

4. Kualitas Auditor

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendekripsi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya. Natawidnyana (2008) menyebutkan klasifikasi auditor yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah :

- a. Ernst & Young
- b. Deloitte Touche Tohmatsu
- c. KPMG Peat Marwick
- d. Price Waterhouse Coopers.

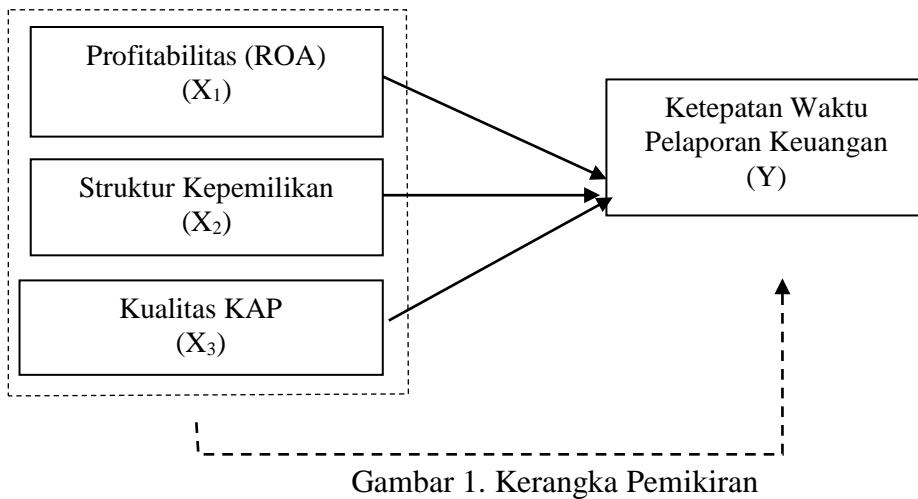
Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah :

- a) KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)
- b) KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)
- c) KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
- d) KAP Drs Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopers).

Variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi *dichotomus* atau merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four*.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Diduga profitabilitas, struktur kepemilikan dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 baik secara parsial maupun secara simultan".

F. Metodologi Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan bentuk penelitiannya, penelitian ini merupakan asosiasi karena menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka pada laporan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data berupa laporan keuangan setiap sampel mulai tahun 2014 sampai dengan 2016 dengan bersumber pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh ICMD dan web site resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.bei.co.id atau www.idx.co.id. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak 27 perusahaan dengan periode pengamatan 2014-2016 sehingga data penelitian sebanyak 81 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik diantaranya dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,802	,092		8,728	,000
Profitabilitas	,009	,013	,079	,700	,486
Struktur Kepemilikan	,137	,089	,175	1,541	,127
Kualitas Auditor	,613	,015	,622	2,144	,029

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, Agustus 2017.

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,700 < 1,992$ dengan $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,486 > 0,05$), berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan profitabilitas (ROA) perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia tahun 2014-2016. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: “Diduga ada pengaruh yang signifikan profitabilitas (ROA) perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia tahun 2014-2016”, tidak terbukti kebenarannya.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dalam penelitian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,541 < 1,992$ dengan $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,127 > 0,05$), berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia tahun 2014-2016, sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: “Diduga ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”, tidak terbukti kebenarannya.

Pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-

2016 dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,144 > 1,992$ dengan $p-value$ lebih kecil dari $0,05$ yaitu ($0,014 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh kualitas auditor (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "Diduga ada pengaruh kualitas auditor (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016", terbukti kebenarannya.

Pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen yaitu dari profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan, dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,903 > 2,72$, dan $p-value$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,044 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan dan kualitas auditor secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "Diduga ada pengaruh profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan dan kualitas auditor secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016", terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,001. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan, dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebesar 0,1% sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa pemilihan variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan kurang tepat, mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini relatif kecil, sehingga masih banyak variabel lain di luar penelitian ini yang lebih berpengaruh terhadap terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel II
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,184 ^a	,340	,001	,317

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Agustus 2017

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan yang bisa dilihat dari $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,486 > 0,05$).
2. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan dengan $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,014 < 0,05$),
3. Kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,014 < 0,05$).
4. ROA, struktur kepemilikan, kualitas auditor secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang dapat dilihat dari dan $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$).

I. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah profitabilitas yang diprosksikan dengan ROA dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk itu bagi penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan variabel selain profitabilitas sebagai variabel yang digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan data primer dan menambah variabel yang mungkin berpengaruh untuk menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya kredibilitas KAP, dan ukuran auditor yang telah disampaikan pada penelitian terdahulu. Kepada investor, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam memprediksi dan mengambil keputusan investasi. Kepada auditor, disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

J. Referensi

- Asmara, Eka Noor dan Rusmin, 1996, *Auditing*, Yogyakarta, UPP AMPYKPN.
- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Anissa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit". *Balance* No 2 (September), 42-53.
- Bandi dan Santoso Tri Hananto, 2002, *Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 155-164.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. BPFE, Yogyakatra.

Bursa Efek Indonesia. 2004. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004.

Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.

Ghozali, Imam, 2005, *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi. XI. Pontianak. hal. 1-24

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Indriana, Agustin, 2005, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Go Public di BEJ Tahun 2001*, Skripsi, Unika, Semarang.

Jusup, Haryono, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi, jilid 1*, Universitas Gajah Mada : penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Oktorina, Mega dan Suharli, Michell. 2005. "Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.

Paniwinata, IG.A. Garindra. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pasca Keputusan BAPEPAM Nomor: Kep36/PM/2003, Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Universitas Brawijaya, Malang

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. *Intermediat Accounting*, 12th Edition. Emil Salim, T. (terjemahan). Akuntansi Intermedit. Erlangga. Jakarta.

Mulyadi, 2002, *Auditing*, Universitas Gajah Mada : penerbit Salemba Empat. Munawir, S, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta : Liberty.

Nur'aeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia), Pogram Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Norazmi, Hanif. 2014. Teori Pesinyalan (Signalling Theory), http://www.academia.edu/3884969/A._Teori_Pesinyalan_Signalling_The

ory_Signalling_theory_menekankan_kepada_pentingnya_informasi_ya
ng, diakses tanggal 3 April 2015.

Na'im, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.14, No.2, 85-100.

Natawidnyana, 2008. "Sejarah *Big Four Auditors.*" Forum: Just another WordPress.com weblog. <http://www.wordpress.com>, diakses 24 Agustus 2010.

Respati N.W, 2004, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di BEJ, *Jurnal MAKSI* PP. 67-81.

Saleh, Rahmat, 2004, *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VII, 897-909.

Siagian, Dergibson, dan Sugiarto, 2002, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Subekti, Imam dan Novi Wulandari W, 2004, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi,991-1001.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta : Bandung.

Syahrul, Muhammad A.N, Ardiyus, 2000, Kamus Lengkap Ekonomi, Cetakan 1 Jakarta, Citra Harta Prima.

Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002

Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2005, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33.

Wening, Novita T R, 2004, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal MAKSI, 67-81,